

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH TERSTRUKTUR DENGAN BANTUAN LKS BAGI SISWA KELAS I PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 1 PELAIHARI

Riyanto

SMKN 1 Pelaihari

Jl. Gagas Komplek Perkantoran Pelaihari, Kel. Angsau, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut

*e-mail:* riyanto.math89@gmail.com

**Abstrak.** Pembelajaran yang perlu dikembangkan guru dan diminati siswa pada saat ini adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sehingga perlu diupayakan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa serta pembelajaran yang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman bahwa hasil belajar matematika siswa kelas I Program Studi Administrasi Perkantoran di SMKN1 Pelaihari dari tahun ke tahun relatif rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat melalui metode pemberian tugas pekerjaan rumah terstruktur dengan bantuan LKS. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam adalah teknik tes dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dengan metode pembelajaran pemberian tugas PR terstruktur dengan bantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa, dan (2) penggunaan lembar kerja untuk membawa siswa agar aktif dalam belajar merupakan langkah yang efektif untuk peningkatan hasil belajar bagi siswa yang mengambil program administrasi perkantoran.

**Kata kunci :** metode pembelajaran, PR terstruktur, LKS

Mata pelajaran matematika adalah salah satu dari mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, berarti sudah seharusnya kualitas pembelajaran matematika harus terus dikembangkan sedini mungkin, agar siswa dapat berhasil dengan baik dalam menghadapi Ujian Nasional. Kalau tidak demikian, maka akan kita lihat pemandangan seperti biasanya kebanyakan sekolah yang melaksanakan program pengayaan dadakan yang didukung semua unsur pendidik, orang tua bahkan masyarakat. Memang tidak bisa dipungkiri mengapa hal ini harus terjadi, sebab tidak ada cara lain asalkan siswa bisa Lulus UN dengan pemberian drill soal. Pembelajaran seperti ini tidak relevan dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi

(KBK) maupun KTSP dan sangat bertolak belakang dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Banyak cara dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika tanpa harus mengorbankan aturan yang telah digariskan dalam kurikulum, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pemberian tugas PR adalah salah satu dari metode guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Tetapi pada kenyataan, pelaksanaan pemberian tugas masih belum efektif dan efisien. Hal ini terkendala dengan beberapa faktor : (1) Guru belum mencoba memberikan tugas PR yang menarik, sehingga siswa suka dengan tugas itu. (2) Siswa masih berpendapat bahwa PR adalah beban, atau

kebanyakan siswa mengerjakan PR dengan terpaksa. (3) Materi PR belum terstruktur atau belum beraturan sesuai dengan tingkat kesulitan soal (bentuk PR terstruktur contohnya dibuat sejenis LKS). (4) Tugas PR biasanya setelah dikumpulkan tidak diberikan penskoran (evaluasi), atau sering di paraf saja dan tidak mustahil ada yang tidak ditanyakan (dikoreksi) sama sekali.

Metode pemberian tugas PR ini menurut penulis adalah suatu usaha yang sangat tepat dan efisien karena mengingat jam pelajaran di sekolah yang di sediakan untuk kelas 1 AP hanya 4 jam pertemuan dalam seminggu. Hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah pokok bahasan yang diharapkan dalam kurikulum. Jadi dengan adanya tugas PR kekurangan alokasi waktu bisa terpenuhi, sehingga pelaksanaan KBM matematika akan lebih harmonis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas I Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pelaihari pada materi persamaan kuadrat melalui metode pemberian tugas pekerjaan rumah terstruktur dengan bantuan LKS.

Belajar menurut Peaget dalam Suparno (2001), yaitu belajar untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Dengan demikian proses belajar merupakan proses seseorang menemukan struktur pemikiran yang lebih umum. Menurut Bruner dalam buku Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004), belajar adalah merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Jadi proses belajar merupakan proses aktif seseorang untuk menemukan suatu informasi.

Soedjadi dan Moesono (dalam Sutiarso, 2000: 630) melihat belajar matematika dari sisi tujuan. Dikatakan bahwa pada dasarnya belajar matematika bermaksud menata nalar, membentuk sikap dan menumbuhkan kemampuan matematika. Dikatakan pula bahwa, dalam pembelajaran tidak cukup jika pebelajar diberikan hanya

ketrampilan menghitung dan dapat menyelesaikan soal, tetapi harus juga ditunjukkan bagaimana nalar dan sikap itu dibentuk dan nalar yang tertata.

Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar” prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdikbud, 1995: 787). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995:14 ). Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Menurut Winkel (dalam Sukestiyarno, 1991:42), hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, ketrampilan proses, motivasi, juga prestasi belajar.

Menurut Sunaryo (dalam Sukestiyarno, 2003:27), untuk mencapai aktivitas maksimal belajar siswa, dalam pembelajaran harus ada komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan belajar oleh siswa dapat berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketrampilan berproses matematika adalah suatu tuntutan proses aktif siswa dalam melakukan suatu kegiatan secara motorik yang merupakan pengejawantahan fungsi mental yang dilakukan oleh siswa dan dirancang secara sistematis strategi pembelajarannya oleh pengajar untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu secara optimal.

Salah satu elemen pokok yang sangat penting untuk berlangsungnya pembelajaran adalah perangkat pembelajaran. Menurut Joyce, B. & Weil, M. (1992:17) perangkat pembelajaran termasuk sistem pendukung dan dapat berbentuk buku, rencana pembelajaran (*Lesson Plan*), handout, film, lembar kerja siswa (*self instructional system*), slide (*powerpoint*) dan sebagainya. Perangkat pembelajaran ini tetap memegang peranan sentral apapun setting pembelajaran yang dipilih. Tetapi fungsi perangkat itu dapat berbeda-beda

sesuai dengan strategi atau metode pembelajaran yang dipilih. Pada bahasan ini, perangkat pembelajaran difokuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS).

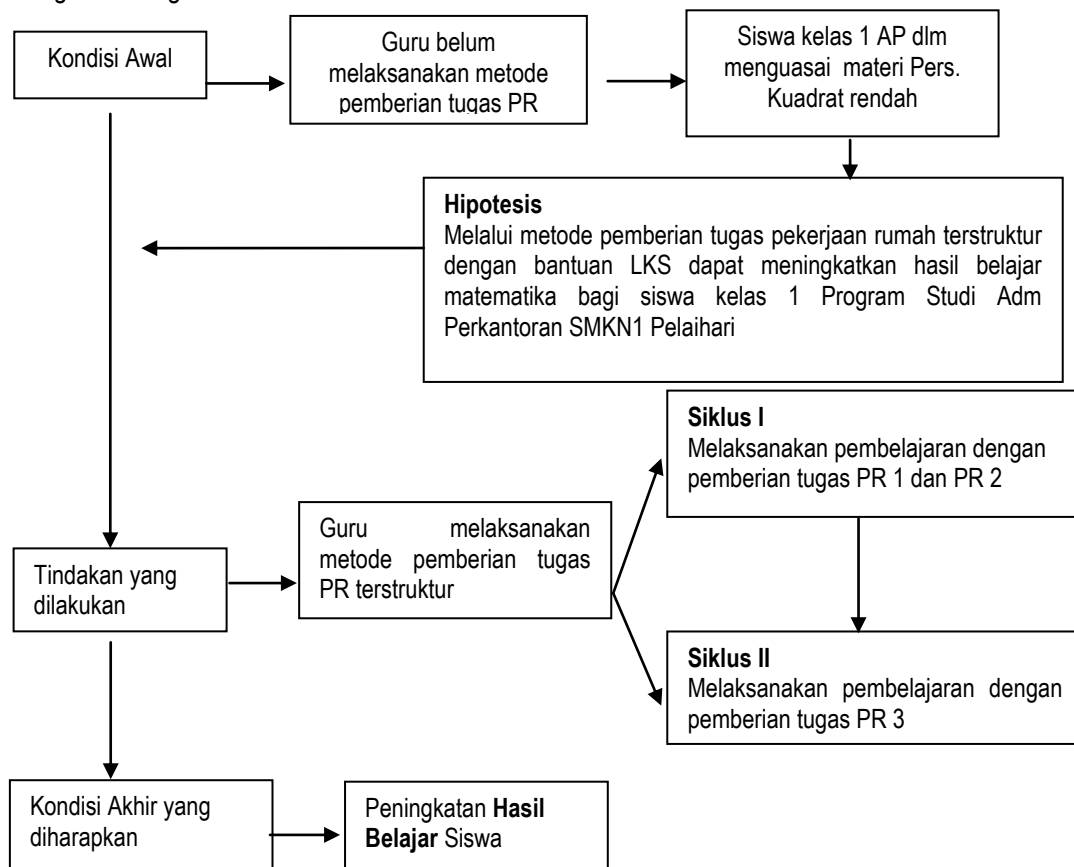
Pada penelitian ini materi pembelajarannya adalah persamaan dan pertidaksamaan. Standar kompetensinya adalah memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dan kuadrat. Batasan materi penelitian hanya pada kompetensi dasar ke-3 yaitu menerapkan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.

Setelah mempelajari materi Kompetensi Dasar ke-3 ini, diharapkan siswa dapat:

- (1) Menyusun persamaan kuadrat berdasarkan akar-akar yang diketahui
- (2) Menyusun persamaan kuadrat berdasarkan akar-akar persamaan kuadrat yang lain
- (3) Menyelesaikan masalah program keahlian yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.

Semua materi bahasan sesuai dengan silabus yang dibuat dan soal-soal latihan, penugasan, serta soal post tes tetap berpedoman pada kisi-kisi soal. Pada pelaksanaan pembelajaran, pedoman materi menggunakan Modul Pembelajaran yang dibuat penulis per kompetensi dasar dan buku paket Matematika 1 SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen dari Armico Bandung.

Secara grafis pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1  
Diagram kerangka berfikir

**METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari 2 siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi

Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pelaihari tahun ajaran 2009-2010, dengan jumlah 38 orang. Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas siklus I terdiri dari (3) tiga pertemuan yaitu pada tanggal 7 Mei, 8 Mei dan 21 Mei 2010. Sedangkan siklus II terdiri dari (2) dua pertemuan yang dilaksanakan pada 22 Mei dan 29 Mei 2010. Setiap akhir siklus selalu diberikan evaluasi atau post tes sebagai bahan penilaian hasil tindakan.

Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi (Kemmis dan McTaggart, 1988).

**(1) Pokok-pokok Rencana Kegiatan**

|                                               |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Siklus I                                      | Perencanaan:                                                    | Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM                                                                                                                                                                                                                             |
|                                               | Identifikasi Masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah | Menentukan pokok bahasan<br>Mengembangkan skenario pembelajaran<br>Menyusun LKS<br>Menyiapkan sumber belajar<br>Mengembangkan format evaluasi<br>Mengembangkan format observasi                                                                                                      |
|                                               | Tindakan                                                        | Menerapkan tindakan mengacu pada skenario yang direncanakan dan LKS                                                                                                                                                                                                                  |
|                                               | Pengamatan                                                      | Melakukan observasi dengan memakai format Observasi<br>Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS                                                                                                                                                                          |
|                                               | Refleksi                                                        | Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu.<br>Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKS, dll.<br>Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.<br>Evaluasi tindakan I |
| Siklus II                                     | Perencanaan                                                     | Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah<br>Pengembangan program tindakan II                                                                                                                                                                                            |
|                                               | Tindakan                                                        | Pelaksanaan Program tindakan II                                                                                                                                                                                                                                                      |
|                                               | Pengamatan                                                      | Pengumpulan data tindakan II                                                                                                                                                                                                                                                         |
|                                               | Refleksi                                                        | Evaluasi tindakan II                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Siklus-siklus berikutnya (apabila diperlukan) |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Kesimpulan, saran dan rekomendasi             |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

Dalam langkah pelaksanaan tindakan meliputi : penyampaian materi pelajaran, latihan soal, pembahasan latihan soal, tugas pekerjaan rumah terstruktur (kegiatan penelitian utama), pembahasan PR pada pertemuan berikutnya dan pen-skoran hasil PR siswa, post tes sebagai evaluasi dari masing-masing siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa tes dan lembar observasi. Peneliti mencatat hasil observasi dan pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap meliputi :

(1) suasana kelas

- (2) perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas
- (3) tanggapan siswa terhadap metode pemberian tugas PR terstruktur.

Berdasarkan data evaluasi hasil belajar pada masing-masing siklus akan dianalisis dan akan digunakan pedoman konversi absolut lima (Santayasa, 2007).

| Interval    | Kualifikasi   |
|-------------|---------------|
| 0 – 39,9    | Sangat kurang |
| 40,0 – 54,9 | Kurang        |
| 55,0 – 69,9 | Cukup         |
| 70,0 – 84,9 | Baik          |
| 85,0 – 100  | Sangat Baik   |

Peneliti menetapkan nilai rata-rata minimal 6,0 pada siklus I dan 5,8 untuk siklus II sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada digunakan SMK Negeri 1 Pelaihari untuk mata pelajaran matematika. Jadi siswa dikatakan tuntas, jika mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai minimal. Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini:

- (1) Hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat pada akhir penelitian ini meningkat, hingga mencapai 80 % siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal.
- (2) Penggunaan LKS dalam pemberian tugas PR, dalam hal ini ditandai dengan peningkatan semangat siswa terhadap tugas PR yang diberikan guru, hasil nilai penskoran dari tugas PR yang didapatkan masing-masing siswa meningkat hingga mencapai 80% memperoleh nilai di atas batas ketuntasan minimal .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada siklus I, setelah LKS yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan 1 dan pertemuan 2, tampak siswa sangat antusias dalam mengerjakan LKS tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya skor nilai pada hasil pengoreksian silang hasil pekerjaan rumah yang rata-rata nya di atas nilai cukup. Pada pengerjaan lembar kerja yang dibagikan ini tak terlihat adanya siswa yang tidak mengerjakan kecuali siswa yang tidak masuk karena alasan sakit. Pada post test yang diberikan didapatkan hasil bahwa dari 38 siswa yang ada, 10 siswa mendapatkan nilai

kurang dari KKM yang ditentukan, sedang 30 siswa telah mendapatkan nilai diatas batas tuntas, hal ini berarti 75 % siswa telah mampu.

Hasil pengamatan pada siklus II, setelah LKS yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan 1, tampak siswa lebih antusias dalam mengerjakan LKS tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya skor nilai pada hasil pengoreksian silang hasil pekerjaan rumah yang rata-rata nya bagus. Pada pengerjaan lembar kerja yang dibagikan ini tak terlihat adanya siswa yang tidak mengerjakan kecuali siswa yang tidak masuk karena alasan sakit. Dari data angket tanggapan siswa terhadap metode ini menunjukkan bahwa 95% siswa mengatakan PR yang diberikan guru tidak kebanyakan, 60% siswa berpendapat PR yang diberikan tidak terlalu sulit. Siswa yang menyukai pemberian metode ini 85%, yang mengatakan materi PR berbentuk terstruktur 92,5%. Siswa yang senang dengan pemberian skor nilai dari PR dan bertambah paham terhadap materi yang diberikan ada 95%, sedangkan 97,5% siswa dengan adanya pemberian skor nilai pada PR ingin lebih giat lagi belajarnya. Dan 100% siswa mengatakan akan ber-sungguh-sungguh dalam belajar matematika dengan adanya model tugas ini. Dari data tanggapan siswa juga ditunjukkan 85% siswa setuju adanya pengoreksian silang hasil PR, 90% siswa berkeinginan untuk lebih giat belajar dan setuju jika model tugas ini diteruskan untuk pembelajaran matematika serta mereka akan merasa lebih disiplin dalam belajar matematika. Siswa yang merasa malu jika hasil PR kurang bagus tercatat 75%. Jika model ini diteruskan untuk

mata pelajaran lain hanya 55% siswa yang setuju.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir siklus 2 setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan karena dari 40 siswa yang ada dalam kelas hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas ketuntasan minimal, sehingga persentasi siswa yang telah tuntas adalah 95 %.

Berdasarkan data hasil evaluasi masing-masing siklus tampak peningkatan hasil penguasaan materi. Hal ini bila dilihat dari tindakan yang dilakukan maka telah sesuai dengan pendapat Uzer yang menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia diberi tugas PR oleh guru yang akan diberikan penilaian atau skor nilai dari hasil PR yang ia kerjakan.

Hasil yang didapat dari penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Winkel (1991:42) bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, ketrampilan proses, motivasi, juga prestasi belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- (1) Dengan metode pembelajaran pemberian tugas PR terstruktur dengan bantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa.
- (2) Penggunaan lembar kerja untuk membawa siswa agar aktif dalam belajar merupakan langkah yang efektif untuk peningkatan hasil belajar bagi siswa yang mengambil program administrasi perkantoran. Hal ini sesuai dengan pendapat

Joyce, B. & Weil, M.(1992:17) perangkat pembelajaran termasuk sistem pendukung dan dapat berbentuk buku, Rencana Pembelajaran (*Lesson Plan*), Handout, film, lembar kerja siswa (*self instructional system*), slide (*powerpoint*) dan sebagainya. Perangkat pembelajaran ini tetap memegang peranan sentral apapun setting pembelajaran yang dipilih.

### Saran

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa program Adminitrasi Perkantoran ini maka disarankan agar :

- (1) Guru dalam mengajar perlu memperhatikan paradigma-paradigma baru sehingga dalam mengajar tidak monoton.
- (2) Guru lebih kreatif dalam mencari metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan mutu pendidikan di kelasnya sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi
- (3) Guru dapat mengoptimalkan pemberian tugas PR yang terstruktur, untuk mengatasi kekurangan jam pertemuan atau menambah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Santyasa, I. W. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Parta, I. N. 2009. *Profil Kemampuan Guru Matematika Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Matematika 2009, Jurusan Matematika FPMIPA Universitas Negeri Malang
- Sunyono, 2007. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Laporan Hasil Penelitian Kelas (PTK). Dit PPTK & KPT Ditjen Dikti, 2007
- Sukestiyarno, 2000. *Makalah Penelitian Tindakan Kelas bahan Terdekat bagi Guru Berkarya Ilmiah*, UNNES. [http:// Kis\\_kis2000@yahoo.com](http://Kis_kis2000@yahoo.com)

- 
- Sukestiyarno, 2002. *Mengefektifkan Pembelajaran Teori Peluang dan Statistika Dasar dengan Problem Posing dan Tugas Terstruktur*, Laporan Penelitian Due Like UNNES
- Tim Pengembang Kurikulum 2004 SMA, 2003, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta :
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Hakim Nasution. 1982. *Landasan Matematika*. Jakarta : Bharata Karya Aksara.
- Joyce, B., dkk. 1992. *Models of Teaching*. 4<sup>th</sup> Edition. USA. Allyn and Bacon.